

STRATEGI PENANGANAN KREDIT MACET TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PADA PT. BPR TUNAS ARTHA JAYA PARE KEDIRI

ZAENAL FANANI

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui cara penyaluran kredit ini yang sesuai prosedur atau tepat sasaran, 2) Menganalisis strategi penanganan kredit macet terhadap kelangsungan usaha pada PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Juni 2010 s/d 20 September 2010 atau selama 4 bulan, pelaksanaan penelitian bertempat di PT. BPR. Tunas Artha Jaya Cabang Pare.

Metode penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan masalah yang dirumuskan dan tujuan penelitian. Metode penelitian meliputi: teknik pengambilan sampel, metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui survei atau *survei Method* yaitu dengan mengambil sampel dan populasi dengan menggunakan alat pengumpul data. Dengan dua metode tersebut dibuat gambaran secara jelas dengan mendiskripsikan obyek penelitian, berupa penanganan masalah dan kasus-kasus yang timbul dengan analisis SWOT yaitu menganalisis kegiatan usaha dengan memperhatikan berbagai factor secara sistimatis guna merumuskan strategi dalam mengembangkan usaha suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan memanfaatkan peluang (Opportunities), namun juga dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil analisis pada penelitian ini maka strategi yang telah ditempuh dalam upaya penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPR adalah : 1) Manajemen puncak memberikan peluang bagi mereka yang berprestasi terutama berkaitan dengan kredit macet. 2) Pimpinan selalu mengikut sertakan karyawan untuk ikut menentukan dan memikirkan solusi apa yang nantinya diambil jika terjadi kondisi hutang yang tidak dapat dibayar., 3) Menambah sarana dan prasarana sesuai kemajuan teknologi, 4) Perlu dilaksanakan pelatihan guna memperkecil tingkat ketergantungan, 5) Peningkatan penghargaan bagi karyawan berprestasi, 6) Peningkatan pembinaan yang lebih intensif, 7) Perlu adanya ekstra kerja yang lebih prima, 8) Peningkatan kualitas karyawan guna mengatasi sikap masyarakat yang tidak membayar, 9) Meningkatkan sikap kehati-hatian dalam melakukan persetujuan atas kredit yang diajukan, 10) Meningkatkan koordinasi antar karyawan, 11) Meningkatkan pembinaan guna mengurangi tingkat kemacetan kredit., 12) Meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi sejak Juli 1997 yang mendera hampir seluruh di sektor perekonomian di tanah air. Diawali dengan jatuhnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang Dolar. Kondisi ekonomi

makro semakin memburuk, ditandai dengan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor yang berbanding lurus dengan penurunan tingkat pendapatan nasional memburuknya kondisi

ekonomi makro menimpa pula ekonomi mikro, baik industri maupun perbankan berskala menengah berguguran satu persatu. Ada yang dilikuidasi, dimerger bahkan ada yang di tutup total karena tidak dapat membayar hutang-hutangnya dalam bentuk dolar. Biaya operasional yang tinggi dan daya beli konsumen yang menurun. Begitu pula nasib-nasib yang dialami badan-badan keuangan, mereka tidak dapat mengembangkan usaha dikarenakan tingkat suku bunga yang relatif tinggi. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat kesehatan bank itu sendiri, karena pada dasarnya kesehatanlah yang menentukan masa depan atau kelangsungannya, termasuk didalamnya bagaimana menangani kredit macet.

Koperasi simpan pinjam khususnya Tunas Artha Mandiri Kota Blitar mempunyai peran dan kemampuan tersendiri baik dalam kondisi perekonomian normal maupun dalam keadaan krisis ekonomi, dimana krisis moneter atau krisis ekonomi yang bergulir tahun 1997 sektor perkoperasian yang memiliki *Local Content* masih tetap eksis dan berdiri kokoh seperti PT. BPR. Tunas Artha Jaya yang patut di sebut sebagai Ujung Tombak pembangunan ekonomi. Perkoperasian di Indonesia merupakan salah satu program pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Salah satu sentra atau cabang PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare yang telah mempunyai kurang lebih 5.000 nasabah yang sebagian besar adalah UKM. Sampai saat ini perkembangan dan perjalanan PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare. belum pernah mengalami kendala yang berarti, walaupun semakin banyaknya BPR dan s BPR yang bermunculan.

Untuk menghadapi persaingan dengan usaha sejenis PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare” harus mampu membuat strategi dan berbagai alternatif agar dapat bertahan dan berkembang sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare “ yang utama adalah mensejahterakan karyawan, mencapai keuntungan yang maksimal khususnya dan khalayak masyarakat luas pada umumnya (UKM) dengan bantuan modal usaha.

Penepatan strategi yang tepat mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi satu diantaranya adalah “Penanganan Kredit Macet”, untuk itu diperlukan pemahaman tentang perilaku anggota atau nasabah secara mendalam.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul : **STRATEGI PENANGANAN KREDIT MACET TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PADA PT. BPR. ARTHA JAYA CABABG PARE.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang di hadapi PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penyaluran kredit ini sudah sesuai prosedur atau tepat sasaran ?
2. Bagaiman strategi penanganan kredit macet terhadap kelangsungan usaha pada PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara penyaluran kredit ini yang sesuai prosedur atau tepat sasaran

2. Menganalisis strategi penanganan kredit macet terhadap kelangsungan usaha pada PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Juni 2010 s/d 20 September 2010 atau selama 4 bulan, pelaksanaan penelitian bertempat di PT. BPR. Tunas Artha Jaya Cabang Pare.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan dengan mengambil obyek penelitian yang menjadi sasaran pada penelitian yang dilakukan peneliti disini adalah sebagai berikut :

1. Karyawan koperasi, yang merupakan sasaran dari dalam untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian.
2. Anggota koperasi atau nasabah, yang merupakan sasaran dari luar untuk mendapatkan mitra kerja yang bisa mendukung berkembangnya suatu koperasi.
3. Koperasi itu sendiri, karena merupakan sasaran utama penelitian yang sedang dilaksanakan guna memperoleh data-data yang diperlukan.
4. Khalayak umum adalah pendapat dari masyarakat luas mengenai keberadaan dari PT. BPR. Tunas Artha Jaya Cabang Pare.

Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan masalah yang dirumuskan dan tujuan penelitian. Metode penelitian meliputi: teknik pengambilan sampel, metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui survei atau *survei Method* yaitu dengan mengambil

sampel dan populasi dengan menggunakan alat pengumpul data.

Variabel Pengamatan

Variabel bebas dan variabel tidak bebas dengan mudah dapat diidentifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara wawancara (interview) dengan demikian peneliti melakukan terjun langsung melaksanakan survei serta wawancara dengan karyawan PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare Kota Blitar yang dapat dibagi dalam dua kegiatan yaitu :

1. Wawancara langsung sesuai dengan aktivitas PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare Kota Blitar.
Dilakukan dengan langsung mengikuti seluruh aktifitas yang dilakukan oleh karyawan yang menjadi khalayak sasaran. Sehingga penulis dapat melihat secara langsung bagaimana cara dan sistem pemberian insentif yang ada.
2. Pengumpulan data sekunder
Dilakukan dengan mencari informasi atau data-data tentang sistem pemberian insentif yang ada di PT. BPR. Artha Jaya Cabang Pare.

Analisis Data

Dengan dua metode tersebut dibuat gambaran secara jelas dengan mendiskripsikan obyek penelitian, berupa penanganan masalah dan kasus-kasus yang timbul dengan analisis SWOT yaitu menganalisis kegiatan usaha dengan memperhatikan berbagai factor secara sistematis guna merumuskan strategi dalam mengembangkan usaha suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan memanfaatkan peluang (Opportunities), namun juga dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses)

dan ancaman (Threats). Hal tersebut disebabkan kekuatan dapat menggambarkan kondisi kemampuan atau kesiapan perusahaan dan peluang merupakan kesempatan yang diperhitungkan untuk dapat dicapai, sedangkan hambatan bermakna kelemahan atau ketidakmampuan intern yang perlu diperbaiki dan memerlukan pemecahan untuk mencapai tujuan sedangkan ancaman merupakan penyebab timbulnya sumber persoalan yang datangnya dari luar dan perlu ditanggulangi.

Rangkuti F (1997), analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai factor secara sistimatis untuk merumuskan suatu strategi, dengan dasar logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strenghts) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Prinsip Analisis SWOT. Suatu organisasi dinilai mempunyai kinerja baik jika organisasi tersebut menghasilkan keluaran sebagaimana yang ditargetkan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Faktor-faktor penentu efektifitas, efisiensi dan berkelanjutannya suatu kinerja organisasi pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam factor internal dan eksternal. Faktor internal dengan kekuatan (Strenghts) dan Kelemahan (Weaknesses) sedangkan factor eksternal adalah peluang (Opportunities) dan ancaman (Treaths) yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

Analisis yang memperhatikan factor-faktor tersebut dikenal dengan analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Treaths). Dengan analisis SWOT diharapkan organisasi dapat menentukan strategi kedepan agar dengan kondisi yang ada tetap dapat bergerak maju, memaksimalkan kekuatan yang dimiliki

dan peluang yang ada, sementara secara bersamaan menekan seminimal mungkin kelemahan dan ancaman, setelah analisis SWOT dilakukan sesuai dengan tuntutan dan tantangan serta strategi yang telah diambil guna mencapai tujuannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Berdasarkan data-data dan hasil dari kuisisioner, dapat digambarkan aspek-aspek lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang (*opportunitie*) dan yang dapat memberikan ancaman (*theats*) bagi penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup lembaga keuangan di masa mendatang. Demikian pula aspek-aspek lingkungan internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weakness*). Sehingga perlu diadakan Analisa SWOT untuk mempertegas aspek-aspek mana yang merupakan peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal dalam rangka penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup lembaga keuangan.

Analisis Internal Faktor Analysis Summary (IFAS)

- a. Kekuatan (*strengths*)
 1. Sumber Daya Manusia jumlahnya cukup banyak
 2. Latar belakang pendidikan surveyor relatif tinggi.
 3. Kualitas karyawan dalam melakukan analisa cukup baik
 4. Adanya penghargaan dari atasan terhadap prestasi karyawan.
 5. Sistem prosedur kerja yang baik
- b. Kelemahan (*weakness*).
 1. Kurangnya kehati-hatian dalam melakukan keputusan.

2. Kurang koordinasi antar tenaga lapangan.
3. Masih adanya ketergantungan dalam menyikapi persoalan yang muncul berkaitan dengan nasabah..
4. Kurangnya kontribusi yang diberikan oleh karyawan berupa inovasi dan kreasi.

Analisis External Faktor Analysis Summary (EFAS)

- a. Peluang (*opportunitie*)
 1. Ketrampilan, kapabilitas dan komitmen dari manajemen puncak cukup tinggi.
 2. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan kredit.
 3. Semakin majunya tingkat kebutuhan masyarakat akan keberadaan
- b. Ancaman (*theats*)
 1. Ekspensi kredit kurang memperhatikan kemampuan dalam menghimpun dana.
 2. Penyaluran kredit sering dilakukan tanpa prinsip kredit yang sehat.
 3. Semakin banyaknya permasalahan dilapangan.
 4. Semakin banyak persaingan yang dihadapi

Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan diatas dalam bab-bab sebelumnya, bahwa dalam pembahasan hasil penelitian dan sesuai tujuan penelitian, bahwa pendekatan teori yang digunakan adalah Teori SWOT yaitu untuk mengidentifikasi dan

menganalisis faktor-faktor strategi internal dalam kerangka peluang (*opportunitie*) dan ancaman (*threats*) serta untuk menentukan alternatif strategi dan penentuan dalam penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPR dengan pendekatan Teori SWOT Analisis yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunitie*) dan ancaman (*threats*) dengan pembahasan analisis data dan hasil penelitian dengan SWOT dengan analisis sebagai berikut :

a. Matrik IFAS dan EFAS

- Menentukan faktor strategi yang menjadikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- Nilai bobot dari masing-masing faktor, dengan skala nilai dari 1,0 (paling penting) 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor terhadap penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPR
- Penentuan nilai rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*out standing*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap usaha pengembangan Sumber Daya Manusia karyawan. Variabel yang positif adalah variabel kekuatan nilai –nilai dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik) sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah variabel kelemahan nilainya kebalikan dari variabel kekuatan.

Hasil analisis internal faktor Analysis Summary (IFAS) tersaji pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Kekuatan			
1. Sumber Daya Manusia jumlahnya cukup banyak	0,1	4	0,4
2. Latar belakang pendidikan surveyor relatif tinggi.	0,1	4	0,4
3. Kualitas karyawan dalam melakukan analisa cukup baik	0,05	3	0,15
4. Adanya penghargaan dari atasan terhadap prestasi karyawan.			
5. Sistem prosedur kerja yang baik	0,1	3	0,3
SUB TOTAL	0,1	4	0,4
	0,45		1,65
Kelemahan			
1. Kurangnya kehati-hatian dalam melakukan keputusan.	0,1	1	0,1
2. Kurang koordinasi antar tenaga lapangan.			
3. Masih adanya ketergantungan dalam menyikapi persoalan yang muncul berkaitan dengan nasabah.	0,1 0,15	1 1	0,1 0,15
4. Kurangnya kontribusi yang diberikan oleh karyawan berupa inovasi dan kreasi.	0,05	2	0,1
SUB TOTAL	0,4		0,85
TOTAL	0,85		1,5

Dari hasil analisis IFAS faktor kekuatan mempunyai nilai 1,65 sedangkan kelemahan mempunyai nilai 0,85 berarti dalam rangka penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPR mempunyai kekuatan yang lebih baik dibandingkan kelemahannya.

Pada eksternal Factor Analysis Summary (EFAS), pada faktor-faktor strategi eksternal dilakukan identifikasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Peluang			
1. Ketrampilan, kapabilitas dan komitmen dari manajemen puncak cukup tinggi.	0,1	3	0,3
2. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan kredit.	0,2	4	0,8
3. Semakin majunya tingkat kebutuhan masyarakat akan keberadaan BPR	0,2	3	0,6
SUB TOTAL	0,5		1,7
Ancaman			
1. Ekspensi kredit kurang memperhatikan kemampuan dalam menghimpun dana.	0,15	1	0,15
2. Penyaluran kredit sering dilakukan tanpa prinsip kredit yang sehat.	0,1	2	0,2
3. Semakin banyaknya permasalahan dilapangan.			
4. Semakin banyak persaingan yang dihadapi	0,15	1	0,15
SUB TOTAL	0,1 0,5	2	0,2 0,7
TOTAL	1		2,5

Dari hasil EFAS dapat menunjukkan bahwa faktor peluang mempunyai nilai skor 1,7. Adapun faktor ancaman mempunyai nilai skor 0,7 berarti dalam rangka

penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPR masih ada peluang, maka ancaman lebih kecil bila dibandingkan peluang.

Dengan tersusunya Metrik IFAS dan EFAS tersebut dapat menghasilkan skor masing-masing faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

- Faktor kekuatan : 1,65
- Faktor kelemahan : 0,85

- Faktor peluang : 1,7
- Faktor ancaman : 0,7

Dalam rumus matrik SWOT dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel. 3
IFAS dan EFAS.

IFAS \ EFAS	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Strategi (SO) $1,65 + 1,7 = 3,35$	Strategi (WO) $0,85 + 1,7 = 2,55$
Ancaman	Strategi (ST) $1,65 + 0,7 = 2,35$	Strategi (WT) $0,85 + 0,7 = 1,55$

Dari Analisis IFAS dan EFAS disusun Matrik SWOT untuk menganalisa rumusan alternatif strategi, baik strategi SO, WO, ST dan WT yang menghasilkan tabel diatas tersebut.

b. Matrik SWOT

Dari analisis matrik IFAS dan EFAS untuk menganalisa rumusan alternatif strategis, baik strategi SO, WO, ST dan WT hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Analisis Matrik IFAS dan EFAS

IFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia jumlahnya cukup banyak • Latar belakang pendidikan surveyor relatif tinggi. • Kualitas karyawan dalam melakukan analisa cukup baik • Adanya penghargaan dari atasan terhadap prestasi karyawan. • Sistem prosedur kerja yang baik 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kehati-hatian dalam melakukan keputusan. • Kurang koordinasi antar tenaga lapangan. • Masih adanya ketergantungan dalam menyikapi persoalan yang muncul berkaitan dengan nasabah • Kurangnya kontribusi yang diberikan oleh karyawan berupa inovasi dan kreasi. 	
EFAS	<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketrampilan, kapabilitas dan komitmen dari manajemen puncak cukup tinggi. • Banyaknya masyarakat yang membutuhkan kredit. • Semakin majunya tingkat kebutuhan masyarakat akan keberadaan BPR 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen puncak memberikan memberikan peluang bagi mereka yang berprestasi terutama berkaitan dengan kredit macet.. • Pimpinan selalu mengikut sertakan karyawan untuk ikut menentukan dan memikirkan solusi apa yang nantinya diambil jika terjadi kondisi hutang yang tidak dapat dibayar.. • Menambah sarana dan prasarana sesuai kemajuan tehnologi 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilaksanakan pelatihan guna memperkecil tingkat ketergantungan. • Peningkatan penghargaan bagi karyawan ber-prestasi. • Peningkatan pembinaan yang lebih intensif

<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekspensi kredit kurang memperhatikan kemampuan dalam menghimpun dana. • Penyaluran kredit sering dilakukan tanpa prinsip kredit yang sehat. • Semakin banyaknya permasalahan dilapangan. • Semakin banyak persaingan yang dihadapi 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya ekstra kerja yang lebih prima • Peningkatan kualitas karyawan guna mengatasi sikap masyarakat yang tidak membayar • Meningkatkan sikap kehati-hatian dalam melakukan persetujuan atas kredit yang diajukan. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan koordinasi antar karyawan • Meningkatkan pembinaan guna mengurangi tingkat kemacetan kredit.. • Meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat.
--	---	---

c. Pengambilan Keputusan

Dari rumusan metrik SWOT selanjutnya dilakukan metrik analisis model kuantitatif perumusan strategi. Berdasarkan

pada jumlah masing-masing faktor yang ada pada masing-masing strategi baik pada strategi $SO < WO < ST < WT$, maka dapat digambarkan model kuantitatif rumusan strategi pada tabel sebagai berikut :

Tabel .5
Matrik Perencanaan Strategis Kuantitatif.

IFAS EFAS	Strength (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 2,35
Treaths (T)	Strategi (ST) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 2,5	Strategi (WT) Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman = 1,25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa untuk penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPRperlu memanfaatkan stratei SO yang mempunyai nilai skor tertinggi yaitu 3,2. Strategi ini diambil atas dasar hasil dari analisis matrik SWOT, SO adalah strategi penggunaan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dengan cara :

1. Manajemen puncak memberikan memberikan peluang bagi mereka yang berpresttasi terutama berkaitan dengan kredit macet..
2. Pimpinan selalu mengikut sertakan karyawan untuk ikut menentukan dan memikirkan solusi apa yang nantinya diambil jika terjadi kondisi hutang yang tidak dapat dibayar..

3. Menambah sarana dan prasarana sesuai kemajuan tehnologi.
4. Perlu dilaksanakan pelatihan guna memperkecil tingkat ketergantungan.
5. Peningkatan penghargaan bagi karyawan berprestasi.
6. Peningkatan pembinaan yang lebih intensif
7. Perlu adanya ekstra kerja yang lebih prima
8. Peningkatan kualitas karyawan guna mengatasi sikap masyarakat yang tidak membayar
9. Meningkatkan sikap kehati-hatian dalam melakukan persetujuan atas kredit yang diajukan.
- 10 Meningkatkan koordinasi antar karyawan

- 11 Meningkatkan pembinaan guna mengurangi tingkat kemacetan kredit..
- 12 Meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil analisis pada penelitian ini maka strategi yang telah ditempuh dalam upaya penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPR adalah :

1. Manajemen puncak memberikan memberikan peluang bagi mereka yang berprestasi terutama berkaitan dengan kredit macet..
2. Pimpinan selalu mengikut sertakan karyawan untuk ikut menentukan dan memikirkan solusi apa yang nantinya diambil jika terjadi kondisi hutang yang tidak dapat dibayar..
3. Menambah sarana dan prasarana sesuai kemajuan teknologi.
4. Perlu dilaksanakan pelatihan guna memperkecil tingkat ketergantungan.
5. Peningkatan penghargaan bagi karyawan berprestasi.
6. Peningkatan pembinaan yang lebih intensif
7. Perlu adanya ekstra kerja yang lebih prima
8. Peningkatan kualitas karyawan guna mengatasi sikap masyarakat yang tidak membayar
9. Meningkatkan sikap kehati-hatian dalam melakukan persetujuan atas kredit yang diajukan.
- 10 Meningkatkan koordinasi antar karyawan
- 11 Meningkatkan pembinaan guna mengurangi tingkat kemacetan kredit..
- 12 Meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat.

Saran-Saran

1. Dalam rangka upaya pelaksanaan pemerintahan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka manajemen puncak perlu merumuskan program penanganan kredit macet guna kelangsungan hidup BPR secara menyeluruh, sehingga permasalahan yang timbul dapat diselesaikan.
2. Perlu adanya peningkatan kesejahteraan bagi karyawan gilirannya akan meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.
3. Koordinasi dan kerjasama yang lebih baik dalam rangka penyelesaian tugas-tugas sehingga tingkat ketergantungan kepada pimpinan dapat diperkecil.
4. Untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas karyawan maka perlu diberi kebebasan untuk belajar, bertindak dan memutuskan sendiri dalam batas-batas tertentu.
5. Perlu adanya penghargaan dari atasan terhadap karyawan yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gotosudarmo., I, 2001. Pengantar Bisnis, Penerbit Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hedrojogi, 2001. Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek, Penerbit PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mackie, J.A.C, 1963. Sejarah Pembangunan Ekonomi Dalam Dunia Modern, Penerbit Pembangunan, Jakarta.
- Ranupandojo. H dan S. Husnan, 1993. Manajemen Personalia, Cetakan Pertama, Penerbit C.V. Pioneer Bandung.
- Swastha. B, 1993. Manajemen Bisnis Modern, Edisi Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta.